

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Anitya Ardiyani Puspita, Daljono<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aim to analyze the determinant of Corporate Sustainability Performance in Indonesia. Factors tested in this study are firm size, leverage, profitability, growth option, firm commitment, public ownership and firm age.*

*The population in this study consist of all listed firms in Indonesia Stock Exchange in year 2008-2012. Sampling method used is purposive sampling. A criterion for Corporate Sustainability Performance is a company which is including in SRI KEHATI Index. Data used in this study are company including in SRI KEHATI Index and non SRI KEHATI Index, the sample consist of 250 companies. Logistic regression used to be analysis technique.*

*The empirical result of this study show that firm size, profitability, growth option, public ownership have positively significant influence on probability of Corporate Sustainability Performance, besides leverage has negatively significant. Firm commitment and firm age have no significant influence to probability of Corporate Sustainability Performance.*

**Keyword :** *Corporate Sustainability Performance, SRI KEHATI Index, sustainability reporting, green economy.*

### PENDAHULUAN

*Corporate Sustainability* merupakan perwujudan komitmen kepada *Corporate Social Responsibility* atau yang biasa disingkat CSR. CSR merupakan langkah kepedulian perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional (Suharto, 2008). Seiring dengan pertumbuhan perekonomian secara global dan maraknya implementasi CSR yang telah dilakukan, banyak perusahaan yang telah memperhatikan *Corporate Sustainability Performance*-nya. *Corporate Sustainability* yang dimaksud adalah suatu pendekatan bisnis yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menciptakan kepentingan konsumen dan karyawandalam jangka panjang yang menciptakan *green strategy*, yaitu strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan profit semata, namun juga bagaimana bisnis tersebut dapat berjalan di lingkungan sosial, budaya dan ekonominya secara beriringan. Pada intinya, *corporate sustainability* adalah keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Salah satu upaya implementasi *corporate sustainability* dalam pelaksanaan CSR di bidang pasar modal adalah penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR, (Artiach *et al*,2010). Sebagai contoh, *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *Corporate Sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR. Begitu pula *London Stock Exchange* yang memiliki *Socially Responsible Investment (SRI) Index* dan *Financial Times Stock Exchange (FTSE)* yang memiliki *FTSE 4 Good* sejak 2001. Langkah tersebut mulai diikuti oleh otoritas bursa saham di Asia, seperti di *Hanseng*. Sejak tahun 2008, Bursa Efek Indonesia (BEI) pun telah memiliki SRI KEHATI sebagai index bagi saham-saham perusahaan Indonesia yang telah memiliki nilai *Corporate Sustainability*.

Pencapaian *Corporate Sustainability Performance* yang selanjutnya disingkat CSP bukanlah hal yang mudah, namun jika dapat mencapainya dapat memberikan hasil yang baik sehingga lebih kompetitif dengan perusahaan lain dalam jangka pendek untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang dibutuhkan masa depan. Dengan demikian, CSP mengukur sejauh mana perusahaan mencakup ekonomi, lingkungan, sosial dan berbagai faktor tata kelola dalam operasinya, sehingga akhirnya dapat merasakan manfaat yang

akan diterima, baik pada perusahaan maupun masyarakat. Seperti yang terlihat dalam penelitian Artiach *et al* (2010) yang membandingkan perusahaan yang berlabel CSP, seperti yang ditunjukkan oleh keanggotaan mereka dari *Dow Jones Sustainability World Index* (DJSI, 2006), dengan perusahaan non-DJSI, hasil menunjukkan bahwa perusahaan DJSI secara signifikan berbeda dari perusahaan lain pada dimensi ukuran, profitabilitas dan *growth optionnya*. Hal tersebut menyanggah penelitian yang dilakukan oleh Lopez, M.V.*et al* (2007) dengan judul *Sustainable Development and Corporate Performance: A Study Based on the Dow Jones Sustainability Index* yang menyebutkan bahwa pengaruh antara CSR dan performa dari perusahaan yang termasuk dalam *Dow Jones Sustainability Index* dan *Dow Jones Global Index* pada periode 1991-2001 dan pada 2002-2004 adalah negatif.

Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Artiach *et al* (2010) mengenai *Corporate Sustainability*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance*, dengan menggunakan teori *stakeholder* dan legitimasi secara bersama-sama, dengan lokasi dan obyek penelitian serta instrumen pengukuran yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Penambahan variabel independen diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI, dengan membandingkan dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam indeks tersebut atau dengan kata lain perusahaan yang tidak berlabel CSP. Indeks SRI KEHATI mencatat perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah menerapkan CSP, dengan pertimbangan bahwa Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang di dalam perekonomian saat ini terhitung cukup baik pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Melihat perekonomian Indonesia yang berkembang, banyak pula perusahaan-perusahaan yang turut berkembang pula, oleh karena itu jika penelitian dilakukan di Indonesia dirasa tepat.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik *Corporate Sustainability Performance* tidak dapat dipisahkan dari teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham, sementara nilai tambah (*value added*) adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama (Meek dan Gray, 1988). Teori ini dapat dipandang dari 2 sisi, yaitu etika dan manajerial. Secara etika, seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan *stakeholder* (Deegan, 2004). Sedangkan dari sisi manajerial berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum, dkk 2008).

Teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Selain itu, perusahaan harus dapat secara berkelanjutan memastikan bahwa aktivitas operasi yang dilakukan dalam aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (Daegan, 2004).

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi penentu penting dari CSP. Perusahaan besar menarik perhatian lebih besar dari pemerintah, masyarakat umum dan *stakeholder* lainnya, hal itu menjadikan perusahaan besar cenderung menciptakan tanggung jawab yang lebih besar dari masalah-masalah sosial yang lebih terjadi dan disebabkan kegiatan perusahaan tersebut. Artiach, *et al* (2010) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi respon perusahaan dengan tuntutan *stakeholder* yang dapat berupa legitimasi yang diberikan. Respon tersebut menjadi strategi sukses bagi perusahaan-perusahaan besar yang menghadapi

pengawasan publik yang lebih besar dan mengalami tekanan eksternal. Selain itu, perusahaan besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mewujudkan skala ekonomi dalam kegiatan *Corporate Sustainability*, semisal unsur biaya tetap untuk mengurangi emisi limbah dari kegiatan manufaktur dapat menyebar di seluruh volume produksi untuk perusahaan besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjadi *Corporate Sustainability Performance*, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

*H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Corporate Sustainability Performance*

#### **Pengaruh Leverage terhadap Corporate Sustainability Performance**

Tingkat utang pada struktur modal perusahaan memberikan suatu tingkat kepentingan relatif dari *stakeholder* keuangan perusahaan. *Stakeholder* perusahaan menyadari bahwa perusahaan memiliki banyak klaim, baik finansial dan non finansial, disamping itu kelompok-kelompok *stakeholder* memiliki berbagai tingkat kekuasaan atas sumber daya yang diperlukan oleh organisasi (Ullmann, 1985). Sebagai pemasok modal perusahaan, *debtholders* adalah kelompok *stakeholder* yang kuat dan manajemen yang lebih mungkin untuk mengatasi masalah perusahaan dibandingkan dengan para *stakeholder* kurang kuat, seperti karyawan atau masyarakat pada umumnya. *Debtholders* pun memiliki legitimasi bahwa aliran modal yang telah diberikan dapat dikembalikan secara proporsional. Oleh karena itu, dengan meningkatnya tingkat hutang pada struktur modal perusahaan, maka penekanan klaim dari *debtholder* akan berkurang. Hal ini mengarah pada hipotesis kedua:

*H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh negatif terhadap Corporate Sustainability Performance.*

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Sustainability Performance**

Menurut perspektif *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Artiach *et al*, 2010; Roberts, 2002; dan Ullman, 1985) kinerja ekonomi berhubungan dengan *Corporate Sustainability Performance*. Tingkat kinerja ekonomi yang dihasilkan akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Ketika kinerja ekonomi tinggi, perusahaan menghadapi tuntutan yang mendesak baik dari *stakeholder* keuangan maupun non keuangan sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan keuangan untuk berinvestasi dalam program untuk kemajuan sosial, lingkungan serta ekonomi. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* keuangan namun juga dapat mempertahankan kemampuan untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* sosial melalui pengeluaran investasi pada kinerja sosial dan lingkungan sebagai legitimasi yang diberikan atas berlangsungnya kegiatan perusahaan (Artiach *et al*, 2010). Perusahaan-perusahaan dengan kinerja ekonomi yang lebih baik dapat melakukan investasi yang mengarah pada *Corporate Sustainability Performance* yang lebih baik walaupun ketika hal tersebut bukan menjadi tujuan utama perusahaan. (Ziegler dan Schröder, 2010). Sebaliknya, pada saat profitabilitas rendah, tekanan akan berada di manajemen untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan keuntungan ekonomi kepada *stakeholders* keuangan. Hal ini mengarah pada hipotesis ketiga :

*H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Corporate Sustainability Performance.*

#### **Pengaruh Growth Option terhadap Corporate Sustainability Performance**

*Growth Option* ditandai dengan investasi perusahaan yang juga merupakan indikator CSP. Semakin tinggi investasi perusahaan tersebut otomatis semakin tinggi pula *growth option* perusahaan, dan dengan *growth option* yang meningkat tersebut akan semakin mendorong perusahaan dalam mengimplementasikan CSP. Hal ini berarti, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mampu menggabungkan prinsip-prinsip *sustainability* ke dalam strategi kompetitif. *Growth option* juga akan mempengaruhi tingkat investasi masing-masing perusahaan dalam riset dan pengembangannya, yang juga diharapkan akan terkait dengan CSP (McWilliams dan Siegel, 2000) . Hal ini mengarah pada hipotesis keempat :

*H<sub>4</sub>: Growth Option berpengaruh positif pada Corporate Sustainability Performance.*

### **Pengaruh Komitmen Perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance***

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukungnya, yaitu *stakeholder*. Kedua pihak tersebut memberikan pengaruh baik berupa dorongan maupun batasan pada perusahaan dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Jika perusahaan sekiranya tidak memperhatikan hal tersebut, maka lambat laun *stakeholder* akan berpaling karena merasa diabaikan dan sudah tidak ada kecocokan mengenai visi, misi, dan nilai perusahaan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan komitmen perusahaan yang erat dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya, sehingga dapat dirumuskan hipotesis kelima :

*H<sub>5</sub>: Komitmen Perusahaan berpengaruh positif pada Corporate Sustainability Performance*

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Sustainability Performance***

Ketika saham perusahaan dimiliki oleh banyak pihak, akuntabilitas publik dapat menjadi lebih penting karena perusahaan-perusahaan ini sedang dipegang oleh masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas publik yang lebih tinggi akan memerlukan keterlibatan lebih dalam kegiatan sosial atau lingkungan yang bertanggung jawab (Ghazali, 2007). Dengan adanya kepemilikan publik yang besar berarti pengawasan tidak hanya bertumpu pada kelompok tertentu, sehingga pengawasan terhadap debt atau utang menjadi lebih ketat.

Chen, Jian (2001) menyatakan bahwa kepemilikan yang menyebar dapat berperan penting dalam perusahaan. Kepemilikan yang menyebar akan mudah untuk melakukan monitoring, dan meningkatkan *firm value*, karena dengan kepemilikan yang menyebar menyebabkan adanya insentif untuk mengumpulkan informasi dan monitoring terhadap manajemen, dan mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan. Sánchez *et al* (2011) menunjukkan bahwa tatakelola perusahaan akan lebih peka dalam menanggapi masalah sosial ketika kepemilikan perusahaan lebih tersebar, karena investor sosial lebih mungkin untuk campur tangan dalam proses pembuatan keputusan perusahaan. Hal ini mengarah pada hipotesis keenam :

*H<sub>6</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap Corporate Sustainability Performance.*

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance***

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak pendirian perusahaan dan pada saat perusahaan tersebut go publik. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive* dalam suatu industri. Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka perusahaan tersebut makin mengenal lingkungan *stakeholdernya*, dan diharapkan semakin tingkat pertanggungjawaban atas legitimasi dari *stakeholder* tersebut, termasuk mengenai lingkungan. Perusahaan yang memiliki pengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan *stakeholdersnya* akan informasi tentang perusahaan. Alasan lain adalah bahwa perusahaan yang lebih tua akan berusaha untuk menjaga citra perusahaannya dimata *stakeholders*. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholdersnya* Hal ini mengarah pada hipotesis ketujuh :

*H<sub>7</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Corporate Sustainability Performance.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel CSP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angka *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan indeks SRI KEHATI yang menerapkan CSP dan kode 0 untuk perusahaan non-SRI KEHATI yang tidak menerapkan CSP. Variabel ukuran perusahaan diproxy dengan menggunakan *log of total asset*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma

natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal (T.Artiach *et al.*,2010). Variabel *leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel profitabilitas dihitung menggunakan ROE (Laba Operasi/Total Ekuitas). Variabel *Growth Option* diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*) yang dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan, selain itu dapat juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Variabel komitmen perusahaan diukur dengan menggunakan angka *dummy*, kode 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki visi, misi, dan nilai perusahaan yang mementingkan keseluruhan *stakeholder* tanpa kecuali, sedangkan kode 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak memperhatikan *stakeholdernya* secara menyeluruh. Variabel kepemilikan publik dilihat dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik. Umur perusahaan diproxy dengan dua pengukuran yakni umur perusahaan dan umur listing perusahaan. Umur perusahaan dihitung sesuai umur berdirinya perusahaan sedangkan umur listing perusahaan dihitung sejak penawaran saham perdana (*first issue*).

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2013.
2. Perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI dan perusahaan pasangan yang memiliki bidang usaha yang sama dan kinerja yang hampir mendekati.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai pelaksanaan *Corporate Sustainability Performance*.

### Metode Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Regresi Logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2011).

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit CSP} = \alpha + \beta_1 \text{LOG\_ASSET} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{PBV} + \beta_5 \text{KOMITMEN} + \beta_6 \text{PUB\_OWN} + \beta_7 \text{AGE} + \beta_8 \text{LISTING} + e$$

dengan :

CSP = variabel *dummy* untuk *Corporate Sustainability Performance*, yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI bernilai = 1 dan perusahaan diluar indeks SRI KEHATI bernilai = 0

$\alpha$  = konstanta

LOG\_ASSET = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

ROE = Profitabilitas

PBV = *Growth Option*

KOMITMEN = variabel *dummy* untuk Komitmen Perusahaan, yaitu perusahaan dengan visi, misi, dan nilai perusahaan mencakup keseluruhan *stakeholder* bernilai = 1 dan yang tidak bernilai = 0

PUB\_OW N = Kepemilikan Publik

AGE = Umur Perusahaan

LISTING = Umur Listing Perusahaan

e = error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 yang diseleksi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut antara lain: perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI beserta perusahaan pasangannya *non*-SRI KEHATI yang memiliki bidang usaha yang sama dan memiliki kinerja yang mendekati dalam periode pelaporan yang sama, dan perusahaan menyajikan informasi yang lengkap. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Berikut disajikan penjelasan objek penelitian dalam tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh 125 perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI 2009-2013 setelah proses pengumpulan data dilakukan. Perusahaan tersebut dipasangkan dengan perusahaan *non*-indeks SRI KEHATI dengan jumlah yang sama. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan satu tahun ( $t-1$ ) sebelum perusahaan masuk dalam indeks SRI KEHATI, sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 250 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Objek Penelitian**

No	Keterangan	2012	2011	2010	2009	2008
1.	Perusahaan di BEI yang tersedia <i>annual report</i> -nya	466	442	422	400	399
2.	Tidak memenuhi kriteria masuk indeks SRI KEHATI	(441)	(417)	(397)	(375)	(374)
3.	Sampel perusahaan <i>indeks SRI KEHATI</i>	25	25	25	25	25
4.	Perusahaan Pasangannya <i>non indeks SRI KEHATI</i>	25	25	25	25	25
Total sampel		250				

Sumber: Data yang diolah, 2013

**Deskripsi Variabel**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum diatas menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel. Gambaran statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	Perusahaan indeks SRI KEHATI				Perusahaan <i>non</i> -indeks SRI KEHATI			
	Min	Max	Mean	Std	Min	Max	Mean	Std
LOG_ASSET	12.3781	14.8032	13.4994	0.6068	11.9594	14.1199	12.9777	0.5918
LEVERAGE	0.1332	0.9157	0.5355	0.2456	0.0943	1.0266	0.5585	0.2574
ROE	-0.4608	1.6370	0.3261	0.2569	-2.0845	11.4139	0.1761	1.0850
GROWTH	0.00	38.97	4.2727	5.9755	-17.94	39.47	2.1531	4.1557
PUB_OWEN	0.0612	0.8212	0.36198	0.1275	0.0248	0.8213	0.2803	0.2056
AGE	20	80	43.23	15.285	6	84	36.24	16.826
LISTING	2	36	17.97	6.7541	4	32	15.05	6.937
Valid N (listwise)	125				125			

	Keseluruhan Perusahaan			
	Min	Max	Mean	Std
LOG_ASSET	11.9594	14.8032	13.2386	0.8528
LEVERAGE	0.0943	1.0266	0.5470	0.2513
ROE	-2.0845	11.4139	0.2511	0.7904
GROWTH	-17.94	39.47	3.2129	5.2449
PUB_OWEN	0.0248	0.8213	0.3211	0.1756
AGE	6	84	39.74	16.42
LISTING	2	36	16.51	6.986
Valid N (listwise)	250			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk praktik CSP lebih besar dibandingkan praktik non CSP. Perbedaan nilai *mean* antara praktik CSP dan non-CSP ada pada variabel ukuran perusahaan (13,4994 dengan 12,9777), *leverage* (0,5355 dengan 0,5585), profitabilitas (0,3261 dengan 0,1761), *growth option* (4,2727 dengan 2,1531), kepemilikan publik (0,3619 dengan 0,2803), dan umur perusahaan (43,23 dengan 36,24; 17,97 dengan 15,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Sustainability Performance* lebih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dan kepemilikan publik yang besar, *leverage* yang rendah, tingkat profitabilitas dan *growth option* yang tinggi, dan juga umur perusahaan yang lama.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif 2**

KOMITMEN	Seluruh Perusahaan		Perusahaan Indeks SRI KEHATI		Perusahaan Non-Indeks SRI KEHATI	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
0	82	32.8	35	28.0	47	37.6
1	168	67.2	90	72.0	78	62.4
Total	250	100	125	100	125	100

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 diatas, komitmen pada seluruh perusahaan dengan visi, misi, dan nilai perusahaan yang berorientasi *stakeholdersnya* dengan presentase 67.2% dan visi, misi, dan nilai lainnya sebesar 32.8%. Pada perusahaan indeks SRI KEHATI visi, misi, dan nilai yang berorientasi *stakeholder* persentasenya sebesar 72.0% dan visi, misi, dan nilai lain mendapatkan persentase sebesar 28.0%, sedangkan pada perusahaan non-indeks SRI KEHATI persentase perusahaan yang mempunyai visi, misi, dan nilai perusahaan yang mementingkan *stakeholder* adalah sebesar 62.4% dan 37.6% untuk visi, misi dan nilai lainnya. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan indeks SRI KEHATI mempunyai visi, misi dan nilai perusahaan yang berorientasi pada *stakeholder* yang lebih baik dibandingkan perusahaan non-indeks SRI KEHATI.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* statistik kurang dari sama dengan 0.05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dan data sehingga model dikatakan tidak fit. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari sama dengan 0.05 maka, hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dan data sehingga model dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini merupakan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada penelitian ini:

**Tabel 4**  
***Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.836	8	0.159

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah chi square sebesar 11.836 dan signifikansi sebesar 0.159. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 maka,  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima) yang berarti bahwa berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali,2011)

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) regresi ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *-2Log Likelihood* pada saat *block=0* lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood* pada saat *block=1* maka, model secara keseluruhan merupakan model yang baik.

Pada tabel 5 ditunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) adalah sebesar 371.512, sedangkan nilai *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*) adalah sebesar 228.263. Hal tersebut berarti bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*) yang berarti bahwa penambahan 8 variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik. Berikut ini adalah hasil pengujian *Overall Fit Model* dalam penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Uji Overall Fit Model**

	-2 Log likelihood
<b>-2 Log likelihood awal (Block Number = 0)</b>	346.574
<b>-2 Log likelihood akhir (Block Number = 1)</b>	228.263

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut hasil pengujian *Nagelkerke R Square*, yaitu:

**Tabel 6**  
**Hasil pengujian Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	228.263	.377	.503

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Pada tabel 6 diatas ditunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.503. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dije laskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 50.3%. Dalam pemahaman lain, berarti bahwa variabilitas variabel *Corporate*



*Sustainability Performance* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *Growth Option*, komitmen perusahaan, presentase kepemilikan publik, umur perusahaan dan umur *listing* perusahaan sebesar 50.3% sedangkan sisanya sebesar 49.7% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
LOG_ASSET	3.182	0.470	45.877	1	<b>0.000</b>	24.085
LEVERAGE	-5.820	1.064	29.934	1	<b>0.000</b>	0.003
ROE	0.407	0.186	4.786	1	<b>0.029</b>	1.502
GROWTH	0.117	0.050	5.457	1	<b>0.019</b>	1.124
KOMITMEN	-0.034	0.364	0.009	1	0.927	0.967
PUB_OWEN	2.543	0.979	6.746	1	<b>0.009</b>	12.715
AGE	0.014	0.014	0.965	1	0.326	1.014
LISTING	0.021	0.027	0.627	1	0.429	1.021
Constant	-41.143	5.798	50.357	1	0.000	0.000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Penerimaan hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSP dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mendapat pengawasan dari masyarakat dan memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Kemudahan dalam mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance* karena umumnya perusahaan memiliki *competitive disadvantage* lebih rendah dari perusahaan kecil, sehingga memungkinkan melakukan pelaksanaan pertanggungjawabannya secara lebih luas bukan hanya dari segi finansial, namun juga non finansial kepada sosial, lingkungan, dan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi dimana ukuran perusahaan yang lebih besar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan mematuhi legitimasi yang diberikan masing-masing *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artiach *et al* (2010) dan Lourenco and Branco (2013).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *leverage* perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap CSP dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Artiach *et al* (2010) dan Lourenco and Branco (2013). Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah *leverage* menggambarkan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntunganpun akan bertambah. Sejalan dengan teori *stakeholder* dan legitimasi yang digunakan, semakin tinggi *leverage*, maka beban tetap perusahaan akan meninggi. Hal tersebut berimbas pada terbatasnya pelaksanaan program *corporate sustainability performance* atau semakin tinggi *leverage*, maka semakin kecil kemungkinan *Corporate Sustainability Performance* dilaksanakan, yang berarti legitimasi yang diberikan oleh *stakeholder* kurang bisa untuk dipenuhi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSP dengan nilai signifikansi 0,029. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan. Ketika kinerja ekonomi tinggi sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula, perusahaan menghadapi tuntutan yang mendesak baik dari *stakeholder* keuangan maupun non keuangan sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan keuangan untuk berinvestasi dalam program untuk kemajuan sosial, lingkungan serta ekonomi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi *shareholder* namun tetap memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* lainnya, semisal sosial dan lingkungan dari pengeluaran untuk *Corporate Sustainability Performance*, Artiach *et al* (2010). Selain itu, perusahaan-perusahaan dengan kinerja ekonomi yang lebih baik dapat berinvestasi dalam modal baru, yang mengarah pada *Corporate Sustainability Performance* yang lebih baik walaupun ketika hal tersebut bukan menjadi tujuan utama perusahaan. (Ziegler dan Schröder, 2010).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *growth option* berpengaruh positif signifikan terhadap CSP dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Artiach *et al* (2010) dan Lourenco and Branco (2013). Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah jika perusahaan memiliki *growth option* yang baik maka akan semakin diperhatikan oleh *stakeholder*nya secara luas, sehingga menimbulkan legitimasi dari setiap *stakeholder* untuk perusahaan mengenai bagaimana perusahaan tersebut berjalan. Hal tersebutlah yang dapat mendorong praktik *Corporate Sustainability Performance*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan variabel komitmen perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSP dengan nilai signifikansi 0,927. Komitmen perusahaan dalam penelitian ini mengambil konsep dari penjabaran visi, misi dan nilai perusahaan. Pernyataan visi dan misi, akan memperjelas obyektivitas sebuah perusahaan dan akan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini konsisten dengan teori yang digunakan yaitu teori *stakeholder*, bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan, rata-rata perusahaan yang dijadikan sample memiliki visi, misi, dan nilai perusahaan yang baik. Hal yang dimaksud dikatakan baik jika visi, misi dan nilai perusahaan mempertimbangkan dan memperhatikan semua aspek *stakeholder*, bukan hanya *stakeholder* keuangan tapi juga non keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komitmen perusahaan tidak mempengaruhi atau bukan merupakan faktor yang mempengaruhi CSP.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan variabel kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap CSP dengan nilai signifikansi 0,009. Penyebaran kepemilikan dengan adanya kepemilikan publik yang besar berarti pengawasan tidak hanya bertumpu pada kelompok tertentu, sehingga pengawasan terhadap debt atau utang menjadi lebih ketat. Chen, Jian (2001) menyatakan bahwa kepemilikan yang menyebarkan berperan penting dalam perusahaan. Kepemilikan yang menyebar akan mudah untuk melakukan monitoring, dan meningkatkan *firm value*. Karena dengan yang menyebar menyebabkan adanya insentif untuk mengumpulkan informasi dan monitoring terhadap manajemen, dan mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan. Selain itu, ketika saham perusahaan dimiliki oleh banyak pihak, akuntabilitas publik dapat menjadi lebih penting karena perusahaan-perusahaan ini sedang dipegang oleh masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas publik yang lebih tinggi akan memerlukan keterlibatan lebih dalam kegiatan sosial atau lingkungan yang bertanggung jawab (Ghazali, 2007).

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSP dengan nilai signifikansi 0,326 dan 0,429 pada kedua proxy yang diuji. Umur perusahaan dalam penelitian ini mengamili dua proxy yaitu umur perusahaan sejak berdiri dan umur listing perusahaan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSP, hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang menerapkan praktik CSP tidak memperhatikan berapa umur perusahaan itu berdiri, namun lebih kepada kesadaran pertanggungjawaban dari perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi CSP. Dari tujuh faktor yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *growth option*, komitmen perusahaan, kepemilikan publik, dan umur perusahaan, terbukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *growth option*, dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap CSP, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa *leverage* yang kecil, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth option* yang besar mendorong perusahaan untuk melakukan *Corporate Sustainability Performance*. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu komitmen perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada CSP. Hal ini berarti untuk menjadi perusahaan yang melaksanakan praktik CSP, perusahaan tidak bergantung pada lamanya umur perusahaan ataupun komitmen yang perusahaan tersebut miliki.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan antara lain pengukuran komitmen perusahaan dengan melihat visi, misi dan nilai perusahaan kurang menggambarkan komitmen yang dimiliki perusahaan secara utuh, sehingga kurang berkontribusi dalam variabel komitmen perusahaan. Selain itu, variabilitas variabel *Corporate Sustainability Performance* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *Growth Option*, komitmen perusahaan, presentase kepemilikan publik, dan umur perusahaan hanya sebesar 50,3% sehingga masih dirasa kurang.

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis adalah bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kinerjanya sehingga dapat menjadi *Corporate Sustainability Performance*, yakni perusahaan yang kinerjanya bukan hanya baik dari segi ekonomi, namun juga sosial dan lingkungannya. Disamping itu bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain sebagai proksi dari karakteristik *Corporate Sustainability Performance* yang dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## REFERENSI

- Artiach,T., Lee, D., Nelson, D., Walker,J. 2010.The Determinant of Corporate Social Sustainability.*Journal of Accounting and Finance* . 31-51
- Chariri Anis,2008.Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal MAKSI vol 6 no 2* . Agustus 2008 : 151-69
- Chen, Jian . 2001.” Ownership Structure as Corporate Governance Mechanism: Evidence From Chinese Listed Companies” .*Journal Economics of Planning*. 34: 34-72
- Deegan, C.,2004.*Financial Accounting Theory*.The McGraw-Hill Companies, Inc
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Lopez, M.V. Garcia, A. Rodriguez,L.,2007. Sustainable Development and Corporate Performance: A Study Based on the Dow Jones Sustainability Index. *Journal of Business Ethics*.75 : 285-300
- Lourenco CI, Branco MC. 2013. Determinant of Corporate Sustainability Performance in emerging market: The Brazilian Case. *Journal of Cleaner Production* 57 (2013) 134- 141
- McWilliams, A., dan D. Siegel, 2000.Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification? *Strategic Management Journal* 21, 603–609.



- Meek, G.K., and S.J. Gray.,1988. The Value Added Statement: An Innovation for the US ompanies. *Accounting Horizons*.Vol.12 No. 2. pp. 73-81.
- Roberts, R.W., 1992 . Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of *stakeholder theory*. *Accounting, Organizations and Society* 17(6), 595–612.
- Sánchez, J.L.F., Sotorrió, L.L., Díez, E.B., 2011. The Relationship BetweenCorporate Governance and Corporate Social Behavior.A Structural Equation Model Analysis.*Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 18 (2), 91e101.
- Suharto, Edi. 2008.*Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik* . Bandung : Alfabeta
- Ullmann, A. A., 1985.Data in Search of A Theory: A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. firms, *Academy of Management Review* 10(3), 540–57.
- Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI. Pontianak
- Ziegler, A., Schröder, M., 2010. What determines the inclusion in a sustainability stock index? A panel data analysis for European firms.*Journal of Ecological Economics* 69, 848e856.
- \_\_\_\_\_. 2012. SRI KEHATI. <http://jbsi.wordpress.com/saham-lq45/indeks-konstituen/sri-kehati/> diakses 30 Desember 2013

<http://www.idx.co.id/>